

**ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG AYAM POTONG  
PADA MASA PANDEMI DI PASAR TRADISIONAL  
(Studi Kasus : Pasar Simpang Limun Kota Medan)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**MHD AGUNG PRATAMA  
1604300149  
AGRIBISNIS**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**ANALIS PENDAPATAN PEDAGANG AYAM POTONG PADA  
MASA MASA PANDEMI DI PASAR TRADISIONAL**  
(Studi Kasus : Pasar Simpang Limun Kota Medan)

**SKRIPSI**

Oleh:

**MHD AGUNG PRATAMA**  
1604300149  
AGRIBISNIS

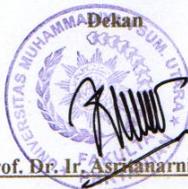
Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1)  
pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si.  
Ketua

Nursamsi, S.P., M.M.  
Anggota

Disahkan Oleh:



Assoc. Prof. Dr. Ir. Asrihanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 11 September 2021

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Muhammad Agung Pratama  
NPM : 1604300149

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Pedagang Ayam Potong Pada Masa Pandemi Di Pasar Tradisional Simpang Limun Kota Medan” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya akan menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, September 2021



Muhammad Agung Pratama

## RINGKASAN

Mhd Agung Pratama 1604300149 “**Analisis Pendapatan Pedagang Ayam Potong Pada Masa Pandemi di Pasar Tradisional (Studi Kasus: Pasar Simpang Limun, Kota Medan)**”. Tujuan dari penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui bagaimana dampak Covid-19 terhadap pendapatan pedagang ayam potong di Pasar Tradisional, kedua untuk mengetahui dampak sosial yang terjadi pada pedagang ayam potong di Pasar Tradisional Simpang Limun Kota Medan karena adanya pandemi Covid-19.

Lokasi penelitian ini di Pasar Tradisional Simpang Limun, Kelurahan Sitirejo III Kecamatan Medan Kota, Kota Medan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dengan cara wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan. Pendapatan usaha diperoleh dengan cara mengurangkan antara total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya-biaya yang telah dikeluarkan.

Hasil penelitian ini adalah pedagang ayam potong mengalami penurunan pendapatan dari dampak Covid-19 yang terjadi pada saat ini di Pasar Tradisional Simpang Limun Kota Medan. Dimana berdasarkan hasil penjualan pedagang ayam potong sangat mengalami penurunan dan pedagang-pedagang ayam potong tersebut hanya mengandalkan pelanggan agar penjualan ayam potong habis terjual. Kemudian dampak sosial yang terjadi ke pedagang ayam potong sebagian pedagang harus mengurangi tenaga kerjanya kemudian mengurangi gaji yang di dapat oleh tenaga kerja.

## SUMMARY

Muhammad Agung Pratama 16604300149 “Analysis of the Income of Beef Chicken Traders During the Pandemic Period in Traditional Markets (Case Study: Simpang Limun Market, Medan City)”. The purpose of this study was first to find out how the impact of Covid-19 on the income of broiler chicken traders in Traditional Market, second to find out the social impact that occurred on chicken traders at Simpang Limun Traditional Market Medan City due to the Covid-19 pandemic.

The location of this research is the Simpang Limun Traditional Market, Sitirejo III Village, Medan City District, Medan City. The choice of research location was done intentionally. Data was collected by distributing questionnaires by means of interviews and documentation. The data source used is the primary data source. The data analysis method used in income analysis. Operating income is obtained by subtracting the total revenue obtained from the total costs incurred.

The result of this study is that beef chicken traders experienced a decrease in income from the current impact of Covid-19 at the Simpang Limun Traditional Market, Medan City. Where based on the results of the sale of broiler chicken traders experienced a decline and the broiler traders only relied on customers so that the sale of chicken pieces sold out. Then the social impact that occurs to chicken traders, some traders have to reduce their workforce and then reduce the salaries that are received by workers.

## **RIWAYAT HIDUP**

Mhd Agung Pratama lahir di Medan, Kecamatan Medan Polonia, Kelurahan Sari Rejo pada tanggal 26 Juli 1998 sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari keluarga Ayahanda Alm. Supandi dan Ibunda Susilawaty.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis:

1. Taman Kanak-kanak Yayasan Pendidikan Islam Ulfa Khairuna, Kecamatan Medan Polonia (2003-2004).
2. Sekolah Dasar di SD Swasta Primbana Medan, Jl. Jenderal Besar A.H. Nasution No. 45, Pangkalan Masyhur, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan (2004-2010).
3. Sekolah Menengah Pertama di SMP Swasta As-Syafi'iyah Internasional Medan, Gg. Wisata II No. 1, Pangkalan Masyhur, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan (2010-2013).
4. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 13 Medan, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara (2013-2016).
5. Tahun 2016 melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) Pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi Mahasiswi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain:

1. Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) tahun 2016.
2. Mengikuti Kegiatan Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU 2016.
3. Mengikuti Turnamen Liga Futsal Nusantara Bersama Tim Futsal UMSU di Sumatera Utara (Sumut) dan Meraih Juara 1, kemudian Tim Futsal UMSU berangkat lagi menuju Padang untuk mewakili Sumatera Utara (Sumut) pada tahun 2016.
4. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kotasan, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2019.

5. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Unit Usaha MARIHAT tanggal 02 – 30 September 2019.
6. Tahun 2021 telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Pedagang Ayam Potong Pada Masa Pandemi di Pasar Tradisional (Studi Kasus: Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara)”.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil' alamin puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul Skripsi Penelitian ini adalah **Analisis Pendapatan Pedagang Ayam Potong Pada Masa Pandemi di Pasar Tradisional (Studi Kasus: Pasar Simpang Limun, Kota Medan)**. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi nantinya. Atas tersusunnya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Assoc. prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan nasihat yang membangun kepada penulis.
3. Bapak Nursamsi, S.P., M.M. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan nasihat yang membangun kepada penulis.
4. Teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda Alm. Supandi, dan Ibunda Susilawaty, yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta, kasih sayang, dan selalu memberikan dukungan moril maupun materi.
5. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. selaku Wakil Dkan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Staf Dosen Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Seluruh Pegawai Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi selama proses perkuliahan.
10. Teman-teman Agribisnis-3 stambuk 2016, pacar, dan teman lainnya yang saling tolong menolong dalam menyusun skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya, karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugrah dari Allah Swt. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal baik mereka diterima oleh Allah Swt. Amin.

Medan, September 2021

Mhd Agung Pratama

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
PERNYATAAN.....	i
RINGKASAN.....	ii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	5
Manfaat Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Ayam.....	6
Pedagang.....	7
COVID-19.....	8
Dampak Sosial-Ekonomi.....	9
Biaya.....	11
Pendapatan.....	13
Kerangka Pemikiran.....	17
METODE PENELITIAN.....	19
Metode Penelitian.....	19
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	19

Metode Penarikan Sampel.....	19
Metode Pengumpulan data.....	20
Operasionalisasi Variabel.....	20
Metode Analisis Data.....	21
Batasan Operasional.....	23
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	24
Letak dan Luas Daerah.....	24
Batas-batas tersebut yakni:.....	24
Keadaan Pedagang.....	24
Karakteristik Responden.....	26
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
Dampak Ekonomi.....	29
COVID-19.....	29
1. Biaya Penyusutan.....	29
2. Biaya Produksi.....	30
3. Penerimaan Usaha (TR).....	32
4. Pendapatan Usaha ( $\pi$ ).....	33
Dampak Sosial Pedagang Ayam Potong.....	34
KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
Kesimpulan.....	37
Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN.....	41

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Produksi Daging Ayam Ras Pedaging Tahun 2014 - 2018 .....	3
2.	Tempat Pasar Tradisional Simpang Limun Medan.....	25
3.	Data Jenis Kelamin Pedagang Pasar Tradisional Simpang Limun.....	25
4.	Data Umur Pedagang Pasar Tradisional Simpang Limun Medan.....	26
5.	Data Pendidikan Pedagang Pasar Simpang Limun Medan.....	26
6.	Data Jenis Kelamin Responden.....	27
7.	Data Umur Responden.....	27
8.	Data Pendidikan Responden .....	28
9.	Total Biaya Penjualan Ayam Potong per Hari Sebelum Covid-19.....	31
10.	Total Biaya Penjualan Ayam Potong per Hari Selama Covid-19.....	31
11.	Penerimaan Usaha Penjual Ayam Potong per Hari Sebelum Pandemi.....	32
12.	Penerimaan Usaha Penjual Ayam Potong per Hari Selama Pandemi.....	33
13.	Pendapatan Pedagang Ayam Potong Sebelum Covid-19 .....	33
14.	Pendapatan Pedagang Ayam Potong Selama Covid-19.....	34

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	18
2.	Foto Bersama Pedagang Ayam Potong Wanita .....	48
3.	Foto Bersama Pedagang Ayam Potong Laki-laki .....	49
4.	Surat Izin Penelitian Dari Badan Penelitian dan Pengembangan ....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Data Biaya / Hari Sebelum Masa Pandemi Covid-19.....	41
2.	Data Biaya / Hari Selama Masa Pandemi Covid-19 .....	42
3.	Data Modal Harga Dan Stok Ayam / Hari Sebelum Masa Covid-19.....	43
4.	Data Modal Harga Dan Stok Ayam / Hari Selama Masa Covid-19.....	44
5.	Data Biaya Peralatan Ayam Potong.....	45
6.	Data Tenaga Kerja Sebelum Masa Covid-19.....	46
7.	Data Tenaga Kerja Selama Masa Covid-19.....	47
8.	Dokumentasi .....	48
9.	Surat Izin .....	49

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Tumbuhnya industri produksi unggas, baik broiler maupun layer secara pesat di Indonesia dimulai sejak tahun 1976. Sumbangannya terhadap penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan dan peningkatan produksi pangan sangat signifikan. Pada tahun tersebut, kebutuhan daging nasional yang dapat dipenuhi oleh daging unggas meningkat dari 17,3% meningkat menjadi 63,1%. Pertumbuhan yang pesat tersebut merupakan dampak langsung dari penanaman modal asing dalam industri pakan dan pembibitan. Perhatian pemerintah terhadap pengembangan industri unggas (broiler dan layer) sangat besar dengan harapan industri tersebut akan mampu menyerap tenaga kerja dalam rangka mengurangi pengangguran, disamping sebagai sumber pendapatan masyarakat.

Pertanian dibagi menjadi enam subsektor, yaitu sektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Salah satu subsektor yang berkontribusi cukup tinggi adalah subsektor hortikultura. Dimana hortikultura secara bahasa diambil dari bahasa latin yaitu "Hortus" yang berarti kebun, dan kata "Culture" yang berarti bercocok tanam. Jadi makna hortikultura adalah cara atau teknik bercocok yang menggunakan media organik ataupun non organik (Eprianda, 2017).

Industri peternakan unggas di Indonesia dapat dibedakan menjadi 4 sistem, yaitu (i) sistem komersial skala besar, (ii) sistem komersial skala kecil

yang mempunyai hubungan terintegrasi secara finansial dengan skala besar, (iii) sistem komersial skala kecil yang mandiri, artinya tidak ada ikatan finansial dengan perusahaan lain dan (iv) sistem produksi back yard yang didominasi oleh ayam buras yang tersebar hampir merata di seluruh provinsi di Indonesia. Data Direktorat Jenderal Peternakan tahun 2003 mencatat populasi unggas mencapai 1.290 juta ekor yang terdiri dari 71,1% ayam broiler, 22,2% ayam buras dan 6,6% ayam layer. Khusus untuk ayam broiler, 70,9% terdapat di pulau Jawa dan sisanya (17,9%) di pulau Sumatera dan sebagian kecil tersebar di pulau Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara. Di pulau Jawa, ayam broiler sebagian besar terdapat di Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah masing-masing 43,6%, 22,3% dan 13,8% dan selebihnya terdapat di Banten dan Yogyakarta pada akhir tahun 2003, industri perunggasan di Indonesia menderita wabah Avian Influenza (AI) yang berdampak cukup serius (Yusdja dkk, 2004).

Kota Medan secara geografis adalah salah satu kota yang masyarakatnya rata-rata mengkonsumsi daging ternak seperti daging potong, pemasok daging ayam potong yang cukup signifikan sehingga banyak masyarakat menjadikan penjualan ayam potong menjadi pendapatan pokoknya dikehidupan sehari-hari. Banyak penduduk kota Medan menjadikan penjualan ayam potong sebagai suatu bisnis dikarenakan tidak banyak ditemukan konsekuensi, dan banyaknya keuntungan yang didapatkan sedangkan modal tidak terlalu besar.

Table 1. Produksi Daging Ayam Ras Pedaging Tahun 2014 - 2018

Nomor	Provinsi	Tahun/year				
1	Sumatera Utara	2014	2015	2016	2017	2018
2	Produksi	38.752	40.902	42.815	46.268	47.765

*Sumber: statistik peternakan dan kesehatan hewan 2018*

Berdasarkan data yang diperoleh dari statistik peternakan dan kesehatan hewan (2018) dapat diketahui bahwa produksi ayam potong tertinggi di Sumatera Utara berada pada tahun 2018 dengan jumlah produksi ayam potong yaitu sebesar 47.765 ekor dan produksi ayam potong terendah berada pada tahun 2014 dengan jumlah produksi ayam potong yaitu sebesar 38.752.

*World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa *Coronaviruses* (Cov) adalah virus yang menginfeksi system pernapasan. Infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus Corona menyebabkan penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernapasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernapasan Akut Parah (SARS-CoV). Virus Corona adalah zoonotic yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia (Hanoatubun, 2020).

Sejak awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan adanya wabah virus coronayang berasal dari China. Virus corona menyebabkan kepanikan di China dan menimbulkan korban jiwa sampai ribuan orang penduduk China. Akibat lainnya, banyak perusahaan kecil, menengah maupun besar yang akhirnya terpaksa menutup usahanya untuk sementara. Pandemi Covid-19 yang menyerang hampir seluruh dunia, berdampak terhadap perekonomian dunia termasuk Indonesia (Hasanah, 2020).

Dari adanya pandemi Covid-19 ini perubahan besar terjadi pada para pedagang ayam potong di Pasar Tradisional Simpang Limun Kota Medan. Perubahan tersebut berupa pendapatan yang sangat menurun hingga 30% - 40% dari sebelum adanya wabah Covid-19, dari adanya perubahan pendapatan dan mengurangi para tenaga kerja yang mereka pakai karena tidak sanggup membayar upah pekerja sehingga harus memberhentikan sebagian tenaga kerjanya.

Rencana latar belakang tersebut untuk penelitian melihat bagaimana pengaruh Covid-19 dan sebelum Covid-19 terhadap tingkat pendapatan pedagang ayam potong di Pasar Simpang Limun Medan, serta melihat bagaimana keputusan konsumen dalam membeli ayam potong dikondisi pandemi saat ini. Karena banyak pedagang yang menjadi imbas dari kasus Covid-19 saat ini seperti tidak dapat melakukan sistem penjualan secara efektif seperti biasa sehingga banyak konsumen yang tidak bisa mengonsumsi ayam potong.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak ekonomi terhadap pendapatan pedagang ayam potong di pasar simpang limun sebelum dan selama terjadinya Covid-19?
2. Bagaimana dampak sosial yang terjadi pada pedagang ayam potong karena adanya Covid-19?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana dampak Covid-19 terhadap pendapatan pedagang ayam potong di Pasar Tradisional Kota Medan.
2. Untuk mengetahui dampak sosial yang terjadi pada pedagang ayam potong di Pasar Tradisional Simpang Limun Kota Medan karena adanya pandemi Covid-19?

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi pedagang mengetahui pendapatan penjualan ayam potong selama maraknya virus Covid-19.
2. Bagi Pemerintah, sebagai bahan informasi untuk dapat menstabilkan harga selama maraknya virus Covid-19.
3. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bagi pihak- pihak yang membutuhkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai acuan bagi penelitian berikutnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Ayam

Ayam dipelihara terutama untuk digunakan daging dan telurnya dan merupakan sumber penting protein hewani. Daging ayam merupakan bahan makanan yang mengandung gizi tinggi yaitu protein yang sangat tinggi khususnya bagian dada yaitu 23,3%, kandungan air 74,4%, lemak 1,2%, dan abu sebesar 1,1%, memiliki rasa dan aroma yang enak, tekstur yang lunak, serta harga yang relatif murah. Berdasarkan alasan tersebut, daging ayam lebih banyak diminati oleh masyarakat jika dibandingkan dengan daging sapi. Konsumsi daging ayam mencapai hingga 30% dari konsumsi daging dunia. Berdasarkan survei sosial ekonomi nasional, 2007 - 2013 diperoleh data konsumsi daging ayam ras pada tahun 2013 sebanyak 3,650 kg per kapita per tahun, artinya konsumsi daging ayam masyarakat memiliki cenderung meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan 4,60%.

Meningkatnya pertumbuhan jumlah masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun secara otomatis berdampak pada tingginya kesadaran masyarakat akan gizi. Dampak yang ditimbulkan adalah meningkatnya permintaan akan kebutuhan protein, baik protein hewani maupun nabati. Peternakan merupakan subsektor penting sebagai penyedia kebutuhan protein hewani. Salah satu produk peternakan penyumbang terbesar untuk memenuhi kebutuhan adalah daging ayam negeri, atau biasa disebut dengan daging ayam potong. Peternakan ayam pedaging baik dalam skala kecil, menengah, dan juga besar mempunyai peluang dan prospek usaha yang sangat baik untuk dijalankan. Ayam pedaging

merupakan salah satu komoditi ternak unggulan, hal ini terutama disebabkan ayam broiler mempunyai masa panen yang relative singkat yaitu 30-40 hari. Pertumbuhan bobot badan ayam broiler relatif cepat yaitu pada umur lima atau enam minggu dengan rata-rata bobot badan mencapai 1,4 kg-1,6 kg (Yemima, 2014).

## **Pedagang**

### **a. Pengertian Pedagang**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pedagang adalah “orang yang mencari nafkah dengan berdagang”. Pedagang berasal dari kata dasar dagang. Pedagang memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga pedagang dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Sedangkan pengertian pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau bisa disebut juga saudagar. Pedagang ialah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan produk atau barang yang tidak diproduksi.

Pedagang yaitu orang yang berjualan. Dari pengertian yang diberikan ini maka dapat diartikan bahwa setiap orang yang pekerjaannya berdagang, baik ia berjualan bahan-bahan kebutuhan pokok sehari-hari maupun kebutuhan tambahan (Poerwadarminta, 2009).

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sebagai pedagang adalah orang yang menjual barang-barang dan jasa langsung kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhannya. Adapun pedagang yang dimaksud pada penelitian ini adalah pedagang ayam potong.

#### b. Kelompok Pedagang

Pedagang dibagi menjadi tiga, yaitu:

##### 1) Pedagang Besar/Distributor/Agen Tunggal

Distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberi hak wewenang.

##### 2) Pedagang Menengah/Agen/Grosir

Agen adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan/perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.

##### 3) Pedagang Eceran/Pengecer

Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.

## **COVID-19**

*Corona virus Diseases 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti

demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona. (Yurianto dkk, 2020).

### **Dampak Sosial-Ekonomi**

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu orang, benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Dampak ditimbulkan oleh interaksi antara manusia dan sumber daya dalam proses pemenuhan kebutuhan. Suatu rencana kegiatan pembangunan akan dinilai mempunyai dampak positif bila kegiatan tersebut berdaya guna tinggi. Sebaliknya, rencana kegiatan itu akan dinilai berdampak negatif bila ternyata komponen kegiatan pembangunan itu lebih menyebabkan kerusakan, kerugian atau penurunan kualitas pada rona lingkungan, baik fisik maupun nonfisik, termasuk lingkungan sosial, ekonomi dan budaya.

Pengertian sosial ekonomi dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat antara lain sandang,

pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain lain. Kehidupan sosial ekonomi harus dipandang sebagai sistem (sistem sosial), yaitu keseluruhan bagian atau unsur yang saling berhubungan dalam satu kesatuan.

a) Dampak Sosial

Dampak sosial adalah pengaruh atau akibat dari gejala sosial sehingga mengakibatkan pada perubahan baik yang bersifat positif atau negatif bagi lingkungan sosial dan keadaan sosial. Dampak sosial (*social impact*) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, pertama, pembangunan, asumsi tentang pembangunan adalah berbicara tentang sebab dan akibat. Pembangunan selalu memunculkan beragam persoalan baik yang bersifat positif maupun negatif. Pembangunan selalu menekankan pada beberapa aspek baik pendidikan, ekonomi, lingkungan dan ekologis, dan di berbagai sektor lainnya. Dampak sosial merupakan akibat dari masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat (Soekanto, 2006).

Adapula jenis-jenis dampak sosial menurut (Haryanto, 2011) yaitu:

1. Dampak Tradisional merupakan perilaku tidak berdasarkan pemikiran melainkan hanya tradisi dan kebiasaan.
2. Dampak afektif merupakan perilaku yang berdasarkan emosi atau motif sentimental .
3. Dampak berorientasi nilai atau sering pula disebut rasionalis nilai merupakan perilaku yang berorientasi tujuan, tetapi mungkin bukan pilihan rasional.

4. Dampak rasional instrumental merupakan perilaku yang berorientasi pencapaian tujuan berdasarkan pilihan rasional.

b) Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi adalah dampak dari hasil menciptakan lapangan kerja dan meraih pendapatan. Berikut contoh dari dampak ekonomi:

1. Mengurangi angka pengangguran, khususnya bagi komunitas yang dibantu
2. Menciptakan keuntungan komersial dari hasil produk usaha sosial Anda (Utami, 2013)

Adapula jenis jenis dampak ekonomi menurut (Zapata, 1997) yaitu:

1. *Direct damage* (kerusakan langsung), meliputi semua kerusakan pada aset tetap, modal dan persediaan barang jadi dan setengah jadi, bahan baku dan suku cadang yang terjadi secara bersamaan sebagai konsekuensi langsung.
2. *Indirect damages* (kerusakan tidak langsung), dampaknya lebih pada arus barang yang tidak akan di produksi dan jasa yang tidak akan diberikan setelah bencana.
3. *Secondary effect* (dampak sekunder), meliputi dampak pada kinerja ekonomi secara keseluruhan yang diukur melalui variabel ekonomi makro yang paling signifikan.

### **Biaya**

Mendefinisikan biaya sebagai suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya

merupakan suatu pengorbanan sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu yang bermanfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Biaya-biaya dari suatu pengorbanan dibentuk oleh nilai dari banyaknya kapasitas produksi yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang (Daljono, 2004).

Penggolongan biaya dalam akuntansi biaya, umumnya penggolongan biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep “*different costs for different purposes*”. Mulyadi (2005), menggolongkan biaya menurut: obyek pengeluaran, fungsi pokok perusahaan, hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, serta atas dasar jangka waktu manfaatnya. Klasifikasi biaya apabila dikaitkan dengan dapat tidaknya dikendalikan, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu. biaya terkendali dan biaya tak terkendali. Biaya terkendali adalah biaya dimana manajer dapat mempengaruhi ada tidaknya dan besar kecilnya biaya tersebut. Sedangkan biaya tak terkendali, merupakan biaya dimana manajer tidak dapat mempengaruhi suatu biaya melalui kebijakannya. Dengan adanya pengalokasian biaya, produk yang dihasilkan mencerminkan total biaya produksi secara keseluruhan. Apabila alokasi dapat dilakukan secara tepat, maka penghitungan harga pokok produksi juga dapat dilakukan dengan tepat, sehingga dapat digunakan untuk analisa profitabilitas dan mempermudah dalam pengambilan keputusan.

## **Pendapatan**

### a. Pengertian

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia (Samuelson dan Nordhaus, 1995).

Pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi (Boediono, 1992). Pendapatan juga merupakan suatu gambaran tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan materinya dalam satuan waktu tertentu, biasanya per bulan. Tingkat pendapatan ini sering dihubungkan dengan suatu standart kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Pendapatan dapat diperoleh seseorang dari mata pencaharian utama dengan atau tanpa mata pencaharian lain. Dengan demikian seseorang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

### b. Pendapatan Menurut Golongan-nya

Menurut teori Milton Friedman bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen dapat diartikan yaitu:

1. Pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan, upah, dan gaji.
2. Pendapatan yang diperoleh dan hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

### c. Jenis Pendapatan

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Dan ada beberapa klasifikasi pendapatan yaitu:

1. Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
3. Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Menurut Sobri (1999) pendapatan disposibel adalah suatu jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang siap untuk dibelanjakan atau dikonsumsi. Besarnya pendapatan disposibel yaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak langsung (pajak perseorangan) seperti pajak penghasilan.

### d. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang

Menurut Basu Swastha DH (2004) aktivitas penjualan banyak dipengaruhi oleh faktor yang dapat meningkatkan aktivitas perusahaan, oleh karena itu manajer pedagang perlu memperhatikan faktor-faktor yang

mempengaruhi penjualan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan menurut Basu Swastha (2004) sebagai berikut:

### 1. Kondisi Dan Kemampuan Pedagang

Kondisi dan kemampuan terdiri dari pemahaman atas beberapa masalah penting yang berkaitan dengan produk yang dijual, jumlah dan sifat dari tenaga penjual adalah:

- a) Jenis dan karakteristik barang atau jasa yang ditawarkan
- b) Jenis dan karakteristik barang atau jasa yang ditawarkan
- c) Syarat penjualan, seperti: pembayaran, pengiriman

### 2. Kondisi Pasar

Pasar mempengaruhi kegiatan dalam transaksi penjualan baik sebagai kelompok pembeli atau penjual. Kondisi pasar dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni: jenis pasar, kelompok pembeli, daya beli, frekuensi pembelian serta keinginan dan kebutuhannya.

### 3. Modal Pedagang

Modal atau dana sangat diperlukan dalam rangka untuk mengangkut barang dagangan ditempatkan atau untuk membesar usahanya. Modal perusahaan dalam penjelasan ini adalah modal kerja perusahaan yang digunakan untuk mencapai target penjualan yang dianggarkan, misalnya dalam menyelenggarakan stok produk dan dalam melaksanakan kegiatan penjualan memerlukan usaha seperti alat transportasi, tempat untuk menjual, usaha promosi dan sebagainya.

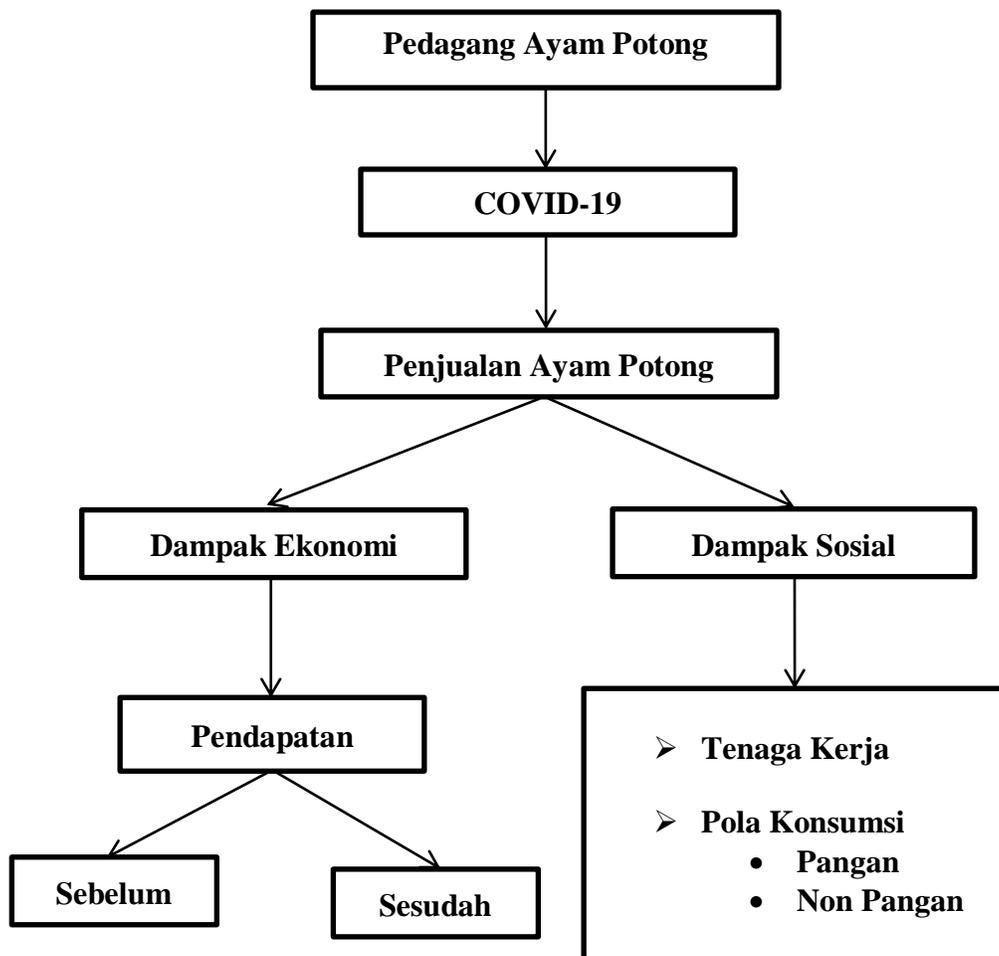
Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan terdiri dari faktor produksi (input) dan jumlah produksi (output). Faktor produksi (input) terbagi dalam dua hal yaitu ketersediaan dan harga. Apabila ketersediaan input dipasaran langka maka akan mempengaruhi produktivitas. Demikian pula dengan harga yang tinggi akan menentukan besar atau kecilnya biaya dan pendapatan dari pedagang ayam. Jumlah produksi (output) terdiri dari permintaan dan harga. Jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat pedagang tinggi pula sehingga dengan biaya yang sama pedagang akan memperoleh pendapatan yang tinggi pula. Sebaliknya, jika pedagang telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan pedagang akan turun pula. Oleh karena itu faktor produksi (input) dan jumlah produksi (output) akan berpengaruh terhadap biaya dan pendapatan pedagang ayam (Suratiah, 2009).

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan sangat lah kompleks. Namun demikian, faktor tersebut dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut yaitu pertama faktor eksternal dan faktor internal serta kedua faktor manajemen. Hal yang termasuk faktor internal adalah umur pedagang, pendidikan, pengalaman, jumlah tenaga kerja, dan modal. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah input berupa ketersediaan input berupa harga, dan output berupa permintaan dan harga. Faktor manajemen juga sangat menentukan dalam mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan ekonomis sehingga diperoleh pendapatan yang maksimal (Suratiah, 2006).

### **Kerangka Pemikiran**

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang sangat besar terhadap kehidupan manusia didunia saat ini. Indonesia juga tidak terhindar dari pandemi Virus Covid-19 ini, dampak pandemi ini juga dirasakan oleh para pedagang ayam potong di Pasar Tradisional Simpang Limun, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara. Pandemi ini menyebabkan adanya perubahan yang nyata terhadap pedagang sehingga mempengaruhi peternak ayam yang menawarkan ternak ayam kepada pedagang ayam potong di Pasar Tradisional Simpang Limun dan juga sangat mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli ayam potong di Pasar Tradisional Simpang Limun.

Maka untuk melihat dampak dari pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pedagang ayam potong dan keputusan konsumen dalam membeli ayam potong di Pasar Tradisional Simpang Limun, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara akan dibandingkan besar kecilnya pendapatan pedagang ayam potong sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19 guna untuk memudahkan dan mengarahkan penelitian maka disusun skema kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Penelitian survey menanyakan kepada beberapa responden tentang kepercayaannya, pendapat-pendapat, karakteristik, dan perilaku yang telah atau sedang terjadi (Adiyanta, 2019).

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *Purposive* (sengaja) menurut (Mardiana, 2013) *Purposive* adalah suatu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu. Diambil dengan pertimbangan bahwa di Pasar Tradisional Simpang Limun karena banyaknya pedagang ayam potong. Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Tradisional Simpang Limun, Kelurahan Sitirejo III Kecamatan Medan Kota, Kota Medan.

### **Metode Penarikan Sampel**

Penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel dengan metode sampling jenuh atau sensus. Metode sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2010). Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang ayam potong dengan jumlah 25 pedagang.

### **Metode Pengumpulan data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang disumberkan dari lapangan atau objek penelitian yang diperoleh dengan wawancara langsung menggunakan kuesioner kepada para pedagang. Menurut (Hasan, 2002) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain:

1. Catatan hasil wawancara.
2. Hasil observasi lapangan.
3. Data-data mengenai informan.

### **Operasionalisasi Variabel**

Biaya penyusutan alat dagang ayam potong adalah biaya yang dikeluarkan terhadap alat-alat yang digunakan dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali pemakaian yang dihitung per bulannya. Besarnya penyusutan alat pedagang ayam potong ini dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight line method*) dengan rumus sebagai berikut (Suratiah, 2006).

#### **Rumus :**

$$D = (A - S) \div n$$

Nilai sisa merupakan nilai pada waktu itu sudah tidak dapat digunakan lagi atau dianggap nol.

D : Penyusutan

A : Nilai Baru

S : Nilai Sisa

n : Umur dari alat yang digunakan untuk pedagang ayam potong yang dihitung dari penyusutannya

### **Metode Analisis Data**

Untuk menganalisis masalah (1), digunakan analisis pendapatan. Pendapatan usaha diperoleh dengan cara mengurangkan antara total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya-biaya yang telah dikeluarkan. Unsur-unsur total biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pedagang untuk saat ini didasarkan pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan terhadap pedagang serta didasarkan pada teori biaya dan pendapatan. Berdasarkan teori biaya dan pendapatan, bahwa biaya total (TC) didapat dari total biaya tetap (TFC) ditambah dengan total biaya variabel (TVC) (Wali, 2010).

### **Rumus :**

#### **Biaya**

$$TC = TFC + TVC$$

TC : Total Cost

TFC : Total Fixcost

TVC : Total Variabel Cost

**Pendapatan**

$$\pi = TR - TC$$

$\pi$  : Total Pendapatan

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya yang dikeluarkan

Untuk menganalisis masalah (2), digunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode analisis yang mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal apa adanya (Baroroh, 2008). Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan data sampel sehingga didapatkan gambaran tipikal responden mengenai demografi dan perilaku responden dalam proses pengambilan keputusan pembelian ayam potong di Pasar Tradisional Simpang Limun Kota Medan.

### **Batasan Operasional**

1. Dampak ekonomi terhadap pedagang ayam potong adalah suatu pendapatan pedagang dari hasil penjualan ayam potong di Pasar Simpang Limun Kota Medan yang terjadi pada saat Covid-19.
2. Pendapatan pedagang ayam potong sebelum dan sesudah Covid-19 adalah untuk mengetahui hasil pendapatan pedagang ayam potong mengalami penurunan atau tidak pada saat pandemi.
3. Daerah penelitian adalah di Pasar Tradisional Simpang Limun Kota Medan.
4. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang ayam potong di Pasar Tradisional Simpang Limun Kota Medan.
5. Penjualan ayam potong adalah mendapatkan seseorang untuk membeli dagangan yang dijual secara langsung dan menciptakan hubungan jangka panjang.
6. Tenaga kerja adalah setiap pedagang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.
7. Pola konsumsi pangan dan non pangan adalah susunan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh pedagang pada waktu tertentu.
8. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri seperti, metode sampling jenuh atau sensus.
9. Harga adalah nilai uang yang harus dibayarkan konsumen kepada pedagang untuk mendapatkan barang atau jasa yang ingin dibelinya.
10. Penelitian dilakukan pada tahun 2021.

## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **Letak dan Luas Daerah**

Pasar Simpang Limun merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Kota Medan. Secara geografis, Medan terletak pada  $3,30^{\circ}$ - $3,43^{\circ}$  LU dan  $98,35^{\circ}$ - $98,44^{\circ}$  BT dengan topografi cenderung miring ke Utara. Pasar Simpang Limun yang berlokasi di kelurahan Sitirejo III melalui batas-batas tertentu yang bersebelahan dengan kelurahan lainnya.

### **Batas-batas tersebut yakni:**

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Teladan Barat, Kecamatan Medan Kota.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sitirejo II, Kecamatan Medan Amplas.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sudirejo I, Kecamatan Medan Kota.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Medan Maimun.

### **Keadaan Pedagang**

Jumlah pedagang pada Pasar Tradisional Simpang Limun Kota Medan berjumlah keseluruhan 237 pedagang, namun jumlah pedagang yang aktif di Pasar Tradisional Simpang Limun berjumlah 209 dan jumlah pedagang yang pasif 6 serta pedagang yang telah tutup pada tahun 2018 berjumlah 22 pedagang. Adapun komposisi pedagang Pasar Simpang Limun Kota Medan dilihat berdasarkan tempat, jenis kelamin, umur, pendidikan.

a. Tempat

Tempat merupakan suatu lokasi yang digunakan pedagang untuk menjual segala jenis dagangan. Berikut komposisi tempat/bangunan berdasarkan data PD Pasar Simpang Limun Kota Medan Tahun 2018.

Tabel 2. Tempat Pasar Tradisional Simpang Limun Medan

No	Jenis Tempat/Bangunan	Jumlah	Buka	Tutup	buka tutup
1	Kios	14	14		
2	Stand	198	173	20	5
3	Meja Informal	25	22	2	1
<b>Jumlah</b>		<b>237</b>	<b>209</b>		<b>6</b>

Sumber: Profil Pasar Simpang Limun 2018

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan. Berikut data berdasarkan profil Pasar Simpang Limun Kota Medan terhadap pedagang berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 3. Data Jenis Kelamin Pedagang Pasar Tradisional Simpang Limun

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	47
2	Perempuan	190
<b>Jumlah</b>		<b>237</b>

Sumber : Profil Pasar Simpang Limun Tahun 2018

c. Umur

Istilah usia diartikan dengan lamanya keberadaan seseorang diukur dalam satuan waktu di pandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologik sama. Berikut adalah data umur para pedagang di Pasar Tradisional Simpang Limun berdasarkan Survei Profil PD Pasar.

Tabel. 4 Data Umur Pedagang Pasar Tradisional Simpang Limun Medan

No	Umur	Jumlah
1	20 - 30	75
2	30 - 40	112
3	> 40	50
<b>Jumlah</b>		<b>237</b>

Sumber : Profil Pasar Simpang Limun Tahun 2018

#### d. Pendidikan

Pendidikan merupakan kunci dari keberhasilan dan kemajuan, melalui pendidikan maka manusia akan memiliki suatu pola berfikir dan sikap mental yang baik sehingga memungkinkan adanya pencapaian taraf hidup yang baik. Berikut data pendidikan pedagang di Pasar Tradisional Simpang Limun Kota Medan.

Tabel 5. Data Pendidikan Pedagang Pasar Simpang Limun Medan 2018

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	43
2	SMP/SLTP	103
3	SMA/SMK	80
4	Sarjana	11
<b>JUMLAH</b>		<b>237</b>

Sumber : Profil Pasar Simpang Limun Tahun 2018

#### Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah 25 orang dengan karakteristik bervariasi. Responden ini keseluruhan berada di Kawasan Pasar Tradisional Simpang Limun Kota Medan. Adapun karakteristik yang dimaksud adalah.

## a. Jenis Kelamin Responden

Tabel 6. Data Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	16
2	Perempuan	9
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>

*Sumber : data primer diolah 2021*

Data jenis kelamin responden berdasarkan hasil penelitian di Pasar Tradisional Simpang Limun Kota Medan yang dilakukan oleh penulis. Dari data hasil penelitian diatas ini dapat terlihat pedagang dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 16 orang serta pedagang dengan jenis kelamin perempuan berjumlah sebanyak 9 orang. dengan jumlah keseluruhan pedagang ialah 25 responden.

## b. Umur Responden

Tabel 7. Data Umur Responden

No	Umur	Jumlah
1	20 - 30	8
2	31 - 40	12
3	> 41	5
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>

*Sumber : data primer diolah 2021*

Data umur berdasarkan hasil penelitian di Pasar Tradisional Simpang Limun Kota Medan yang dilakukan oleh penulis. Dari data diatas dapat terlihat jumlah pedagang pasar yang berumur 20-30 tahun berjumlah 8 orang, 30-40 tahun berjumlah 12 orang, serta umur 41 tahun keatas berjumlah 5 orang. Dengan jumlah keseluruhan pedagang ayam potong di Pasar Tradisional Simpang Limun Kota Medan berjumlah 25 orang.

## c. Pendidikan Responden

Tabel 8. Data Pendidikan Responden

<b>No</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1	SD	9
2	SMP/SLTP	8
3	SMA/SMK	8
<b>JUMLAH</b>		<b>25</b>

*Sumber : data primer diolah 2021*

Data pendidikan responden berdasarkan hasil penelitian di Pasar Tradisional Simpang Limun Kota Medan yang dilakukan penulis. Dari data diatas dapat terlihat pedagang yang berstatus pendidikan SD berjumlah 9 orang, SMP/SLTP berjumlah 8 orang, SMA/SMK berjumlah 8 orang. Dengan jumlah keseluruhan pedagang ayam potong di Pasar Tradisional Simpang Limun Kota Medan berjumlah 25 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dampak Ekonomi

Pandemi Covid-19 pada bulan April 2020 hingga saat ini belum juga dapat diatasi. Virus corona tidak hanya memiliki dampak kesehatan. Virus corona berdampak pada semua aspek kehidupan baik ekonomi maupun sosial bagi perekonomian Indonesia. Pedagang ayam potong salah satu kegiatan ekonomi yang terlibat pandemi Covid-19, termasuk pedagang ayam di Pasar Simpang Limun Kota Medan. Dampak yang dialami pedagang ayam potong seperti pendapatan pedagang yang berkurang. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pembeli dan aspek ekonomi lainnya. Berikut adalah dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19.

#### 1. Biaya Penyusutan

Pedagang ayam potong dengan biaya perolehan alat sebesar Rp. 4.645.000 x 25 pedagang, biaya ini terdiri dari mesin bubut pencabut bulu ayam potong Rp. 4.000.000 x 25 pedagang, timbangan Rp. 400.000 x 25 pedagang, parang Rp. 150.000 x 25 pedagang, telenan kayu Rp. 40.000 x 25 pedagang, asah pisau Rp. 35.000 x 25 pedagang, pisau Rp. 20.000 x 25 pedagang. Diperkirakan alat pedagang ayam potong itu bisa digunakan selama 50 bulan dengan taksiran nilai sisanya Rp. 116.125.000. Besarnya beban penyusutan tiap bulan, yaitu :

Diketahui:  $A = \text{Rp. } 116.125.000$

$S = \text{Rp. } 2.322.500$

$n = 50$  bulan

Memakai metode garis lurus

$$D = (A - S) \div n$$

$$D = (\text{Rp. } 116.125.000 - \text{Rp. } 2.322.500) / 50$$

$$D = (\text{Rp. } 113.802.500) / 50$$

$$D = \text{Rp. } 2.267.050$$

Maka, besar penyusutan tiap bulan yaitu Rp. 2.267.050

## **2. Biaya Produksi**

Biaya produksi dari ayam potong adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha. Biaya produksi usaha penjualan ayam potong di bagi dua yaitu, biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi usaha ayam potong. Biaya tetap dalam menjalankan usaha pedagang ayam potong terdiri atas biaya sewa kios, iuran kebersihan, dan biaya tenaga kerja luar keluarga. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi. Biaya variabel tersebut meliputi biaya pembelian ayam ternak, biaya transportasi, biaya perlengkapan penjualan ayam potong seperti (modal, biaya bensin, dan kantong plastik). Berikut komponen biaya produksi yang dikeluarkan pedagang ayam potong di daerah penelitian.

Tabel 9. Total Biaya Penjualan Ayam Potong per Hari Sebelum Covid-19.

No	Keterangan	Biaya
<b>Biaya Tetap (TC)</b>		
1	Biaya Tenaga Kerja	Rp 91.200/hari
2	Sewa Tempat	Rp 48.000/hari
3	Biaya penyusutan	Rp 2.267.050
<b>Biaya Variabel (TVC)</b>		
1	Biaya Bensin Mesin Bubut	Rp 32.400/hari
2	Biaya Kantong Plastik	Rp 52.000/hari
3	Modal 263 Kg x 17.000	Rp 4.471.000
<b>Total Biaya</b>		<b>Rp 6.961.650</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 9. Total biaya usaha yang dikeluarkan oleh pedagang ayam potong per hari adalah sebesar Rp. 6.961.650. Biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Komponen biaya tetap yang dikeluarkan oleh pedagang ayam potong sebesar Rp. 139.200/hari dan biaya penyusutan sebesar Rp. 2.267.050. Adapun komponen biaya variabel terdiri dari biaya bensin yaitu sebesar Rp. 32.400, kantong plastik Rp. 52.000, dan biaya bahan baku 263 kg x Rp. 17.000 yaitu sebesar Rp 4.471.000.

Tabel 10. Total Biaya Penjualan Ayam Potong per Hari Selama Covid-19.

No	Keterangan	Biaya
<b>Biaya Tetap (TC)</b>		
1	Biaya Tenaga Kerja	Rp 65.600/hari
2	Sewa Tempat	Rp 48.000/hari
3	Biaya penyusutan	Rp 2.267.050
<b>Biaya Variabel (TVC)</b>		
1	Biaya Bensin Mesin Bubut	Rp 22.600/hari
2	Biaya Kantong Plastik	Rp 22.400/hari
3	Modal 195 Kg x 20.000	Rp 3.900.000
<b>Total Biaya</b>		<b>Rp 6.325.650</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 10. Total biaya usaha yang dikeluarkan oleh pedagang ayam potong per hari adalah sebesar Rp 6.325.650. Biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Komponen biaya tetap yang dikeluarkan oleh pedagang ayam potong sebesar Rp. 113.600/hari dan biaya penyusutan sebesar Rp. 2.267.050. Adapun komponen biaya variabel terdiri dari biaya bensin yaitu sebesar Rp. 22.600, kantong plastik Rp. 22.400, dan biaya bahan baku 195 kg x Rp. 25.000 yaitu sebesar Rp. 3.900.000.

### 3. Penerimaan Usaha (TR)

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya hasil produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh dalam pedagang ayam potong perhari dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Penerimaan Usaha Penjual Ayam Potong per Hari Sebelum Pandemi.

No	Uraian	Total
1	Stok	263 kg
2	Harga	Rp. 27.000
<b>Total Penerimaan</b>		<b>Rp. 7.101.000</b>

*Sumber : Data Primer diolah, 2021*

Dari Tabel 11. Total penerimaan usaha penjual ayam potong sebesar Rp. 7.101.000. Jumlah Stok penjualan pedagang ayam potong sebanyak 263 kg, harga jual/kg nya adalah sebesar Rp. 27.000.

Tabel 12. Penerimaan Usaha Penjual Ayam Potong per Hari Selama Pandemi.

No	Uraian	Total
1	Stok	195 kg
2	Harga	Rp. 33.000
<b>Total Penerimaan</b>		<b>Rp. 6.435.000</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Dari tabel 12. Total penerimaan usaha penjual ayam potong sebesar Rp. 6.435.000. Jumlah Stok penjualan pedagang ayam potong sebanyak 195 kg, harga jual/kgnya adalah sebesar Rp. 33.000.

#### 4. Pendapatan Usaha ( $\pi$ )

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh pedagang ayam potong. Pendapatan diperoleh dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Besar pendapatan pedagang ayam potong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Pendapatan Pedagang Ayam Potong Sebelum Covid-19

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	Rp. 7.101.000
Total Biaya	(Rp 6.961.650)
<b>Pendapatan</b>	<b>Rp. 139.350/hari x 26 hari</b> <b>= Rp. 3.623.100</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Dari tabel 13. Penerimaan Pedagang Ayam Potong per hari sebesar Rp. 7.101.000 dan total biaya usaha sebesar Rp. 6.961.650. Maka pendapatan usaha penjualan ayam potong di Pasar Simpang Limun Kota Medan per hari Rp. 142.950 dan dikali 26 hari maka total pendapatan pedagang ayam potong sebulan yaitu sebesar Rp. 3.623.100.

Tabel 14. Pendapatan Pedagang Ayam Potong Selama Covid-19

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	Rp. 6.435.000
Total Biaya	(Rp 6.325.650)
<b>Pendapatan</b>	<b>Rp. 82.350/hari x 26 hari</b> <b>= Rp. 2.141.100</b>

*Sumber : Data Primer diolah, 2021*

Dari tabel 14. Penerimaan pedagang ayam potong per hari sebesar Rp 6.435.000 dan total biaya usaha sebesar Rp 6.325.650. Maka pendapatan usaha penjualan ayam potong di Pasar Simpang Limun Kota Medan per hari Rp 82.350 dan dikali 26 hari maka total pendapatan pedagang ayam potong sebulan yaitu sebesar Rp. 2.141.100.

### **Dampak Sosial Pedagang Ayam Potong**

#### a. Pengurangan Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pandemi Covid-19 ini perubahan besar terjadi pada para tenaga kerja pedagang ayam potong di Pasar Tradisional Simpang Limun Kota Medan. Sebagian para pedagang harus mengurangi para tenaga kerjanya karena pedagang mengalami perubahan, berupa pendapatan yang biasanya sebelum adanya pandemi sebesar Rp. 3.623.100/bulan dan selama masa pandemi sebesar Rp. 2.141.100/bulan, dampak tersebut menurun hingga 30%-40% dari sebelum adanya wabah Covid-19, para pedagang tidak sanggup membayar upah untuk tenaga kerja. Sehingga tenaga kerja yang diberhentikan

menjadi pengangguran. Sangat terlihat jelas bahwa Covid-19 juga berdampak bagi pekerja.

Dampak yang dialami pedagang selama berkurangnya tenaga kerja ini, yaitu:

1. Pengerjaan pemotongan ayam menjadi berkurang .
2. Kurangnya tenaga dalam mengolah atau mengambil stok ayam untuk dijual.

b. Pola Konsumsi

Dengan adanya perubahan pendapatan pedagang ayam potong juga merubah pola konsumsi kehidupan mereka serta mengurangi pengeluaran yang tidak terlalu diperlukan/dibutuhkan. Pola konsumsi terbagi atas 2, yaitu:

1. Pola konsumsi pangan

Mengurangi stok ayam yang mereka ambil dari pengumpul/agen dikarenakan kurangnya pembeli ayam potong di masa pandemi ini dan sebagian dari pedagang juga terpaksa harus mengurangi tenaga kerjanya karena pendapatan yang tidak seperti biasanya. Kemudian pedagang juga harus membayar sewa tempat yang mereka pakai untuk berjualan ayam potong. Membeli beras untuk kelangsungan hidup sehari-hari 9,12 kg/minggu, lalu sebagian pedagang juga harus membeli susu anak bagi pedagang yang sudah mempunyai anak.

2. Pola konsumsi Non-pangan

Terkadang para pedagang juga harus menggunakan simpanan/tabungan mereka untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari selama masa pandemi yang tidak dapat tertutupi hanya dari pendapatan saat ini. Seperti: membeli quota

sekolah anak 3-5 hari sekali, membayar sewa rumah, memenuhi kebutuhan rumah tangga.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak Covid-19 terhadap pendapatan pedagang ayam potong di Pasar Tradisional Simpang Limun Kota Medan dapat disimpulkan:

1. Dampak ekonomi pedagang ayam potong di Pasar Tradisional Simpang Limun Kota Medan. Biaya penyusutan sebesar Rp. 2.267.050/bulan. Biaya produksi sebelum adanya pandemi sebesar Rp. 6.961.650, selama masa pandemi sebesar Rp. 6.325.650. Biaya penerimaan usaha sebelum adanya pandemi sebesar Rp. 7.101.000, selama masa pandemi sebesar Rp. 6.435.200. Pendapatan pedagang sebelum adanya pandemi Rp. 3.623.100/bulan dengan menjual 263 kg stok ayam per hari, selama masa pandemi sebesar Rp. 2.141.100/bulan dengan menjual 195 kg stok ayam per hari.
2. Dampak sosial yang terjadi pada pedagang ayam potong di Pasar Tradisional Simpang Limun Kota Medan, Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi banyak hal, karena kondisi dan akibat yang ditimbulkan serta peraturan yang dibuat pemerintah. Itu artinya terjadi penurunan pendapatan pedagang ayam potong di Pasar Tradisional Simpang Limun Kota Medan sangat berdampak buruk selama adanya masa pandemi ini. Perubahan yang terjadi seperti mengurangi tenaga kerja, pengeluaran pedagang, pola konsumsi pedagang, membatasi pengeluaran yang kurang penting.

**Saran**

1. Pemerintah harusnya lebih memperhatikan protokol kesehatan serta mengedukasi pedagang tentang bahaya virus Covid-19 yang ada di Pasar Tradisional.
2. Pengelola pasar hendaknya menertibkan peraturan untuk pedagang agar mematuhi protokol yang diberlakukan oleh pemerintah.
3. Kepada masyarakat yang ingin berbelanja ke pasar di era masa pandemi saat ini agar selalu memakai masker agar mencegah dan mengurangi penyebaran virus Covid-19.
4. Pedagang juga harus melakukan penjualan secara online.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, 2019. Urgensi good judiciary governance pada pelayanan administrasi lembaga pengadilan konstitusi sebagai jaminan bagi akses publik untuk memperoleh keadilan.
- Boediono, 1992. Ekonomi Makro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2. Edisi 4, BPFE Yogyakarta.
- Baroroh, 2008. Trik – Trik Analisis Statistik dengan SPSS 15. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Daljono, 2004. *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*. BP. Universitas Diponegoro. Semarang
- Eripanda, 2017. Efisiensi Produksi dan Analisis Resiko Selada Kriting Hijau dan Selada Romaine Hidroponik NFT.
- Hasanah, M. 2020. Dampak Positif dan Negatif dari Covid-19.
- Hasan, M.I. 2002. Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Ghalia Indonesia, Bogor, 2002.
- Hanoatubun, S. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153.
- Haryanto, 2011. Sosiologi Ekonomi, Yogyakarta: Ar-ruz Media
- Mardiana, H. 2013. Pengembangan Design Pembelajaran IPA Berbasis Konstruktivisme tentang gaya magnet di Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyadi. 2005. *Penggolongan biaya*. Salemba. Jakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2009. Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka).
- Sadono, S. 2006. Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Samuelson, P.A. dan W.D. Nordhaus, 1995. Makro Ekonomi. IKAPI: Jakarta.
- Sobri, 1999. Ekonomi Internasional, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM, Jogjakarta.

- Soekanto, S. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugioyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ISBN 9798433640. Bandung.
- Sukirno, 2006. Teori Pengantar Ekonomi Makro. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2009. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Swastha D.H.B. ( 2004 ). Azas-azas Marketing. Yogyakarta: Liberty.
- Utami, V. G. 2013. Kewirausahaan Sosial Menentukan Dampak Positif. Science Foundation Ireland. Irlandia.
- Wali, T. B. 2010. Analisis Pendapatan Pedagang Buah di Pasar Induk Kramat Jati Jakarta Timur. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Yemima, 2014. Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pada Peternakan Rakyat Di Desa Karya Bakti, Kecamatan Rungan, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah. Jurnal Ilmu Hewani Tropika 3 (1) : 27-32.
- Yurianto, Ahmad, Bambang, dan K.P. Wibowo, (2020). PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19) (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)).
- Yusdja, Basuno, Rusastra, Ariani, Suharsono dan P. Situmorang, 2004. Penelitian Dampak Sosial Ekonomi krisis Avian Influenza terhadap System Produksi Unggas di Indonesia dengan Fokus Utama Peternak Kecil Mandiri. Kerjasama antara pusat penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dengan Direktorat Kesehatan Hewan, Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan dan FAO RAP Bangkok-TCP/RAS/3010.
- Zapata, M.R. 1997, Methodological approaches : the ECLAC methodology. In Center for the Reseach on.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Data Biaya / Hari Sebelum Masa Pandemi COVID-19.

Nomor	Nama	Biaya Sewa Tempat	Biaya Tenaga Kerja	Biaya Bensin mesin	Biaya Plastik	Total Biaya sebelum covid-19
1	Budi Suyono	60000	100000	30000	55000	245,000
2	Rosmini	55000	100000	30000	55000	240,000
3	Zulkifli	55000	80000	35000	50000	220,000
4	Hj Nafsiah	0	120000	35000	50000	205,000
5	Amri Siregar	55000	90000	30000	55000	230,000
6	Sumiati	60000	80000	35000	55000	230,000
7	Aldo N	0	100000	30000	50000	90,000
8	Sutarmi	60000	90000	35000	50000	235,000
9	Rizky Habibi	50000	90000	30000	50000	220,000
10	Intan Harianti	55000	80000	35000	50000	220,000
11	Sukirno	50000	90000	30000	55000	225,000
12	Budi Purnomo	55000	90000	35000	50000	230,000
13	Pipien Sativa	50000	80000	35000	50000	215,000
14	Cristina Ginting	50000	100000	35000	50000	235,000
15	Nelandra	60000	80000	30000	55000	225,000
16	Mhd Yusuf	60000	90000	35000	50000	235,000
17	Antony Ginting	50000	90000	30000	50000	220,000
18	Kevin Silalahi	50000	100000	30000	55000	235,000
19	Jumiati	50000	110000	35000	50000	245,000
20	Ahmad Malik	55000	80000	30000	55000	220,000
21	Tondi Nasution	0	90000	35000	50000	175,000
22	Afrianda sitepu	55000	100000	35000	50000	240,000
23	Ikhrum Harahap	55000	80000	30000	50000	215,000
24	Ihza Rachman	50000	90000	30000	55000	225,000
25	Sulaiman L	60000	80000	30000	55000	225,000
<b>Rata-Rata</b>		<b>48000</b>	<b>91200</b>	<b>32400</b>	<b>52000</b>	<b>223,600</b>

**Lampiran 2. Data Biaya / Hari Selama Masa Pandemi COVID-19.**

Nomor	Nama	Biaya Sewa Tempat	Biaya Tenaga Kerja	Biaya Bensin mesin	Biaya Plastik	Total Biaya Selama Covid-19
1	Budi Suyono	60000	100000	25000	30000	215,000
2	Rosmini	55000	100000	30000	35000	220,000
3	Zulkifli	55000	80000	25000	35000	195,000
4	Hj Nafsiah	0	120000	25000	35000	180,000
5	Amri Siregar	55000	90000	30000	30000	205,000
6	Sumiati	60000	80000	25000	30000	195,000
7	Aldo N	0	10000	30000	35000	75,000
8	Sutarmi	60000	90000	35000	30000	215,000
9	Rizky Habibi	50000	90000	25000	35000	200,000
10	Intan Harianti	55000	80000	35000	30000	200,000
11	Sukirno	50000	90000	30000	35000	205,000
12	Budi Purnomo	55000	90000	25000	30000	200,000
13	Pipien Sativa	50000	80000	25000	35000	190,000
14	Cristina Ginting	50000	100000	20000	35000	205,000
15	Nelandra	60000	80000	30000	35000	205,000
16	Mhd Yusuf	60000	90000	25000	35000	210,000
17	Antony Ginting	50000	90000	25000	30000	195,000
18	Kevin Silalahi	50000	100000	30000	30000	210,000
19	Jumiati	50000	110000	25000	35000	220,000
20	Ahmad Malik	55000	80000	20000	30000	185,000
21	Tondi Nasution	0	90000	20000	35000	145,000
22	Afrianda sitepu	55000	100000	20000	30000	205,000
23	Ikhrum Harahap	55000	80000	30000	35000	200,000
24	Ihza Rachman	50000	90000	25000	30000	195,000
25	Sulaiman L	60000	80000	30000	35000	205,000
	<b>Rata-Rata</b>	<b>48000</b>	<b>87600</b>	<b>26600</b>	<b>32800</b>	<b>195,000</b>

**Lampiran 3. Data Modal Harga Dan Stok Ayam / Hari Sebelum Masa  
COVID-19.**

Nomor	Nama	Stok	Harga Modal Per Ekor	Harga Jual Per Kg	Total Biaya Sebelum covid- 19
1	Budi Suyono	180	17,000	27,000	4,860,000
2	Rosmini	190	17,000	27,000	5,130,000
3	Zulkifli	900	17,000	27,000	24,300,000
4	Hj Nafsiah	800	17,000	27,000	21,600,000
5	Amri Siregar	180	17,000	27,000	4,860,000
6	Sumiati	150	17,000	27,000	4,050,000
7	Aldo N	160	17,000	27,000	4,320,000
8	Sutarmi	150	17,000	27,000	4,050,000
9	Rizky Habibi	150	17,000	27,000	4,050,000
10	Intan Harianti	150	17,000	27,000	4,050,000
11	Sukirno	170	17,000	27,000	4,590,000
12	Budi Purnomo	180	17,000	27,000	4,860,000
13	Pipien Sativa	160	17,000	27,000	4,320,000
14	Cristina Ginting	150	17,000	27,000	4,050,000
15	Nelandra	160	17,000	27,000	4,320,000
16	Mhd Yusuf	160	17,000	27,000	4,320,000
17	Antony Ginting	180	17,000	27,000	4,860,000
18	Kevin Silalahi	150	17,000	27,000	4,050,000
19	Jumiati	150	17,000	27,000	4,050,000
20	Ahmad Malik	150	17,000	27,000	4,050,000
21	Tondi Nasution	160	17,000	27,000	4,320,000
22	Afrianda sitepu	180	17,000	27,000	4,860,000
23	Ikhram Harahap	170	17,000	27,000	4,590,000
24	Ihza Rachman	170	17,000	27,000	4,590,000
25	Sulaiman L	160	17,000	27,000	4,320,000
	<b>Rata-Rata</b>	<b>218</b>	<b>17,000</b>	<b>27,000</b>	<b>5,896,800</b>

**Lampiran 4. Data Modal Harga Dan Stok Ayam / Hari Selama Masa COVID-19.**

Nomor	Nama	Stok	Harga modal Per Ekor	Harga Jual Per Kg	Total Biaya Selama Covid-19
1	Budi Suyono	90	23000	33000	2,970,000
2	Rosmini	85	23000	33000	2,805,000
3	Zulkifli	550	23000	33000	18,150,000
4	Hj Nafsiah	450	23000	33000	14,850,000
5	Amri Siregar	90	23000	33000	2,970,000
6	Sumiati	90	23000	33000	2,970,000
7	Aldo N	95	23000	33000	3,135,000
8	Sutarmi	85	23000	33000	2,805,000
9	Rizky Habibi	80	23000	33000	2,640,000
10	Intan Harianti	80	23000	33000	2,640,000
11	Sukirno	90	23000	33000	2,970,000
12	Budi Purnomo	90	23000	33000	2,970,000
13	Pipien Sativa	95	23000	33000	3,135,000
14	Cristina Ginting	85	23000	33000	2,805,000
15	Nelandra	85	23000	33000	2,805,000
16	Mhd Yusuf	100	23000	33000	3,300,000
17	Antony Ginting	90	23000	33000	2,970,000
18	Kevin Silalahi	90	23000	33000	2,970,000
19	Jumiati	95	23000	33000	3,135,000
20	Ahmad Malik	80	23000	33000	2,640,000
21	Tondi Nasution	85	23000	33000	2,805,000
22	Afrianda sitepu	85	23000	33000	2,805,000
23	Ikhram Harahap	90	23000	33000	2,970,000
24	Ihza Rachman	90	23000	33000	2,970,000
25	Sulaiman L	90	23000	33000	2,970,000
	<b>Rata-Rata</b>	<b>121.4</b>	<b>23000</b>	<b>33000</b>	<b>4,006,200</b>

**Lampiran 5. Data Biaya Peralatan Ayam Potong**

No	Nama Alat	umur Pemakaian	Harga
1	Mesin Pencabut Bulu Ayam		4,000,000
2	Timbangan	24 Bulan	400,000
3	Telenan	2 Bulan	40,000
4	Parang	24 Bulan	150,000
5	Pisau	12 Bulan	20,000
6	Asahan Parang Dan Pisau	24 Bulan	35,000
	Total		4,645,000

**Lampiran 6. Data Tenaga Kerja Sebelum Masa COVID-19**

Nomor	Nama	Jumlah Tenaga Kerja sebelum COVID-19	Beras yang dibeli kg/minggu
1	Budi Suyono	5 Orang	8
2	Rosmini	5 Orang	10
3	Zulkifli	6 Orang	5
4	Hj Nafsiah	8 Orang	8
5	Amri Siregar	7 Orang	10
6	Sumiati	6 Orang	12
7	Aldo N	9 Orang	10
8	Sutarmi	6 Orang	5
9	Rizky Habibi	5 Orang	10
10	Intan Harianti	7 Orang	8
11	Sukirno	6 Orang	5
12	Budi Purnomo	5 Orang	10
13	Pipien Sativa	7 Orang	10
14	Cristina Ginting	3 Orang	15
15	Nelandra	6 Orang	7
16	Mhd Yusuf	5 Orang	10
17	Antony Ginting	7 Orang	10
18	Kevin Silalahi	5 Orang	8
19	Jumiati	4 Orang	5
20	Ahmad Malik	3 orang	15
21	Tondi Nasution	7 orang	8
22	Afrianda sitepu	4 Orang	12
23	Ikhran Harahap	5 orang	10
24	Ihza Rachman	3 Orang	7
25	Sulaiman L	7 Orang	10
	Rata-rata		9.12

**Lampiran 7. Data Tenaga Kerja Selama Masa COVID-19**

Nomor	Nama	Jumlah Tenaga Kerja Selama COVID-19	Beras yang dibeli kg/minggu
1	Budi Suyono	3 Orang	8
2	Rosmini	4 Orang	10
3	Zulkifli	3 Orang	5
4	Hj Nafsiah	6 Orang	8
5	Amri Siregar	7 Orang	10
6	Sumiati	5 Orang	12
7	Aldo N	6 Orang	10
8	Sutarmi	3 Orang	5
9	Rizky Habibi	5 Orang	10
10	Intan Harianti	5 Orang	8
11	Sukirno	6 Orang	5
12	Budi Purnomo	5 Orang	10
13	Pipien Sativa	4 Orang	10
14	Cristina Ginting	3 Orang	15
15	Nelandra	3 Orang	7
16	Mhd Yusuf	5 Orang	10
17	Antony Ginting	4 Orang	10
18	Kevin Silalahi	3 Orang	8
19	Jumiati	4 Orang	5
20	Ahmad Malik	3 orang	15
21	Tondi Nasution	5 Orang	8
22	Afrianda sitepu	4 Orang	12
23	Ikhram Harahap	2 orang	10
24	Ihza Rachman	3 Orang	7
25	Sulaiman L	5 Orang	10
	Rata-rata		9.12

**Lampiran 8. Dokumentasi**

Gambar 2. Foto Bersama Pedagang Ayam Potong Wanita



Gambar 3. Foto Bersama Pedagang Ayam Potong Laki-Laki

## Lampiran 9. Surat Izin



**PEMERINTAH KOTA MEDAN**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**  
 Jalan Kapten Maulana Lubis Nomor 2 Medan Kode Pos 20112  
 Telepon. (061) 4555693 Faks. (061) 4555693  
 E-mail : balitbangmedan@yahoo.co.id Website : balitbang.pemkomedan.go.id

---

**SURAT REKOMENDASI PENELITIAN**  
 NOMOR : 070/1172/Balitbang/2021

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor : 57 Tahun 2001, Tanggal 13 November 2001 dan Peraturan Walikota Medan Nomor : 55 Tahun 2010, tanggal 24 November 2010 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dan setelah membaca / memperhatikan surat Dari : Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Nomor : 07/II.3-AU/UMSU-04/F/2021 Tanggal: 05 Januari 2021 Hal : Permohonan Izin Melakukan Praktik Skripsi Mahasiswa.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dengan ini memberikan Surat Rekomendasi penelitian Kepada :

Nama	: Mhd Agung Pratama.
NPM	: 1604300149.
Program Studi	: Agribisnis .
Fakultas	: Pertanian.
Lokasi	: Kelurahan Sudirejo-II Kecamatan Medan Kota.
Judul Penelitian	: "Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Ayam Potong di Pasar Tradisional (Studi Kasus : Pasar Tradisional Simpang Limun)".
Lamanya	: 2 (Dua) Bulan.
Penanggung Jawab	: Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Organisasi Perangkat Daerah lokasi yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah direkomendasikan.
4. Hasil penelitian diserahkan kepada Kepala Balitbang Kota Medan selambat lambatnya 2 ( dua ) bulan setelah penelitian Dalam Bentuk Soft Copy .
5. Surat rekomendasi penelitian dinyatakan batal apabila pemegang surat rekomendasi tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat rekomendasi penelitian ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan.  
 Pada Tanggal : 19 Januari 2021

M. Kepala Balitbang Kota Medan  
 Sekretaris.



TI MAHRANI HASIBUAN  
 PEMINA TK. I  
 NIP. 19661208 198603 2 002

**Tembusan :**

1. Walikota Medan, (sebagai Laporan).
2. Lurah Sudirejo-II Kota Medan.
3. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Pertinggal.

Gambar 4. Surat Izin Penelitian Dari Badan Penelitian Dan Pengembangan